

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seiring berkembangnya zaman praktik bisnis yang semakin cepat dan luas membuat tingkat persaingan antar perusahaan menjadi lebih tinggi. Saat ini, perusahaan tidak hanya mencari dan berbicara tentang keuntungan dari sudut pandang ekonomi saja, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka. Perkembangan tersebut diikuti oleh isu kerusakan lingkungan dan eksploitasi sumber daya manusia yang diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Keberpihakan manajemen perusahaan kepada pemilik modal mengakibatkan perusahaan melakukan eksploitasi sumber-sumber alam dan manusia secara tidak terkendali sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan alam yang pada akhirnya mengganggu kehidupan manusia. Atas isu eksploitasi tersebut maka perusahaan dalam melakukan kegiatan bisnis seharusnya mampu merangkul semua kepentingan dari para *stakeholder* seperti pekerja, komunitas lokal, pemerintah, konsumen dan lingkungan.

Kebutuhan informasi investor dan calon investor tentang sejauh mana perusahaan telah melakukan kegiatan sosial mendorong perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan tentang kegiatan sosial. Investor ini perlu membimbing perusahaan untuk mengungkapkan informasi tentang mereka dari perspektif ekonomi, sosial dan lingkungan. Perusahaan akan mempertimbangkan biaya serta manfaat dari pengungkapan informasi, karena perusahaan tidak

semata-mata mengeluarkan biaya yang besar tanpa mengharapkan manfaat yang signifikan bagi perusahaan (Aji, 2017).

Pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik dalam keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Keseriusan investor dengan mempertimbangkan informasi sosial dan lingkungan dalam menerapkan keputusan untuk berinvestasi dapat tercermin dari reaksi investor yang dapat dilihat dari salah satu indikator yaitu *return* saham yang digunakan, dalam melihat keadaan pasar yang sedang terjadi (Jogiyanto, 2010:392). Perubahan yang sering terjadi pada tingkat pelaporan kinerja perusahaan dapat mengubah reaksi pasar, yang mungkin mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal (Cheng dan Christiawan, 2011). Menurut Jogiyanto (2009,5 8), hal ini hanya dapat dilihat dari ketersediaan informasi, atau efisiensi pasar yang juga dapat dilihat dari keberhasilan pelaku pasar mengambil keputusan berdasarkan analisis terhadap jenis informasi yang tersedia. Pergerakan pasar dapat diwakili oleh perubahan harga saham. Respon ini dapat diukur dengan menggunakan *return* saham.

*Return* saham merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat kondisi nyata pasar yang sedang terjadi. Investor dalam berinvestasi pada

instrumen saham yang dimiliki perusahaan mampu mendapatkan keuntungan melalui dua cara, yakni keuntungan dari memperoleh dividen dan *capital gain* hasil dari penjualan saham. Dividen adalah bagian laba yang dibagikan kepada para pemegang saham yang berasal dari keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu, dalam praktiknya dividen tidak selalu dibagikan karena disebabkan perusahaan mengalami kerugian ataupun keuntungan yang diperoleh perusahaan digunakan kembali untuk mengembangkan perusahaan. *Capital gain* atau *capital loss* merupakan selisih antara harga perolehan saham dengan harga saat saham tersebut dijual kembali ke pasar. Informasi yang dipublikasikan perusahaan akan dinilai oleh investor dan mampu direfleksikan melalui perubahan harga saham.

Tanggung jawab sosial merupakan komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan berfokus pada keseimbangan ekonomi, sosial dan lingkungan (Anggraini, 2015). Keseimbangan ekonomi, sosial, dan lingkungan dikenal dengan istilah *Triple Bottom Line* atau *profit, people, dan planet* (3P) (Elkington, 1997). Hasil dari kegiatan akuntansi keberlanjutan berupa *sustainability reporting* yang berisikan informasi keberlanjutan perusahaan. Informasi keberlanjutan berkaitan dengan kinerja perusahaan yang berdampak pada ekonomi, sosial dan lingkungan di mana perusahaan beroperasi untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Pembangunan berkelanjutan dilaksanakan guna memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi dimasa mendatang dalam memenuhi kebutuhannya (Brundtland, 1987).

Implementasi pelaporan keberlanjutan (*sustainability report*) di Indonesia didukung oleh sejumlah aturan seperti UU No. 23/1997 tentang pengelolaan lingkungan, aturan yang dikeluarkan Bursa Efek Indonesia mengenai prosedur dan persyaratan *listing*. Pelaporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan perseroan terbatas di Indonesia juga telah diwajibkan melalui UU No. 40/2007 tentang perseroan terbatas khususnya pasal 66 ayat 6 yang menyatakan bahwa laporan tahunan harus memuat sekurang-kurangnya yaitu laporan keuangan, laporan mengenai kegiatan perseroan, laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Mekanisme pelaporan keberlanjutan memiliki beragam fungsi. Bagi perusahaan, laporan keberlanjutan dapat berfungsi sebagai alat ukur pencapaian target kerja dalam isu *triple bottom line*. Bagi investor, laporan keberlanjutan berfungsi sebagai alat kontrol atas capaian kinerja perusahaan sekaligus sebagai media pertimbangan investor dalam mengalokasikan sumber daya finansialnya terutama dalam lingkup *sustainable and responsible investment* (SRI). Penelitian yang dilakukan Gunawan dan Priska (2018) menemukan bahwa *sustainability reporting* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Kinyua (2020). Sedangkan penelitian yang dilakukan Nusantara dan Mertha (2017) menunjukkan hasil bahwa *sustainability reporting* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Penelitian yang sama dilakukan oleh Wijaya dan Sudana pada tahun 2017 juga menunjukkan bahwa *sustainability reporting* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *return* saham adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat

sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi 2018:142). Kinerja keuangan merupakan gambaran dari kondisi keuangan perusahaan. Pengertian kinerja keuangan merupakan gambaran dari kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio keuangan yang merupakan metode yang digunakan untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat direfleksikan dalam analisis rasio keuangan antara lain rasio profitabilitas yang diwakili ROA (*Return on Assets*), rasio solvabilitas yang diwakili DER (*Debt to Equity Ratio*), dan rasio likuiditas yang diwakili CR (*Current Ratio*).

*Return on asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang penting digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba. *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya (Husnan, 2015). Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Almira dan Wiagustini (2020) yang menunjukkan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Penelitian Wijaya dan Sudana (2020) juga berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berbeda dengan hasil penelitian Setiyono dan Amanah (2016) yang mengungkapkan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian dari

Risqi dan Sutjahyani (2019) menyatakan tidak adanya pengaruh *return on asset* terhadap *return* saham.

*Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua hutang perusahaan. *Debt to equity ratio* yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban - kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi (Harahap, 2013). Perusahaan dengan *Debt to Equity* rendah akan mempunyai resiko kerugian lebih kecil ketika keadaan ekonomi merosot, namun ketika kondisi ekonomi membaik, kesempatan memperoleh laba rendah. Hasil penelitian Purwitajati dan Putra (2016) menunjukkan hasil yang positif terhadap *return* saham, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Atidhira dan Yustina (2017). Penelitian Devi dan Artini (2019) menunjukkan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham, begitu pula dengan penelitian yang dilakukan Hasanudin, Awaloedin, dan Yulianti (2020). Sedangkan Neni Marlina (2019) tidak menemukan adanya pengaruh antara *debt to equity ratio* terhadap *return* saham.

*Current ratio* (CR) merupakan rasio likuiditas yang menunjukkan perbandingan antara *Current Assets* dengan *Current Liabilities*. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2013). Semakin tinggi *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya. Penelitian yang dilakukan Latifah dan Pratiwi pada tahun 2019 menemukan adanya pengaruh positif dari *current ratio* terhadap *return* saham. Penelitian Latifah dan Pratiwi (2020) menyatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh yang negatif terhadap *return*

saham. Susanty dan Bastian (2018) menemukan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang masih terdapat perbedaan hasil penelitian, maka penulis tertarik untuk mengkaji kembali pengaruh *sustainability reporting* dan kinerja keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Alasan penulis memilih perusahaan pertambangan sebagai obyek penelitian karena perusahaan pertambangan lebih banyak mengeksploitasi lingkungan, hal ini sesuai dengan penekanan *sustainability report* yang menekankan pada pengungkapan pada aspek tanggung jawab perusahaan. Perusahaan sektor pertambangan juga memiliki sifat dan karakteristik umum yang berbeda dengan sektor industri lain. Industri pertambangan umumnya memiliki ketidakpastian yang tinggi, memerlukan biaya investasi yang besar, menimbulkan kerusakan lingkungan sehingga terikat lebih banyak regulasi dibandingkan sektor lain. Tingginya resiko pada sektor pertambangan membuat *return* yang diharapkan investor juga semakin tinggi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang disampaikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah *sustainability reporting* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?
- 2) Apakah *Return on asset* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?

- 3) Apakah *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?
- 4) Apakah *Current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?

### 1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *sustainability reporting* terhadap *return* saham.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *return on asset* terhadap *return* saham.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris terhadap teori legitimasi. Dengan kata lain, pengungkapan tanggung jawab perusahaan harus dilakukan dengan benar agar segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan usaha dapat dipublikasikan. Penelitian ini juga

diharapkan memberikan bukti mengenai teori sinyal yaitu bagaimana perusahaan memberikan sinyal atau informasi yang relevan terhadap investor. Temuan menunjukkan kontribusi laporan keberlanjutan dan kinerja keuangan yang baik memungkinkan investor untuk mendapatkan informasi yang relevan mengenai *return* saham.

## 2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu kajian bagi penelitian selanjutnya yang sejenis. Hasil penelitian juga diharapkan memberikan masukan kepada pengambil keputusan investasi bahwa halnya pengungkapan *sustainability report* dan kinerja keuangan mempengaruhi *return* saham perusahaan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

Teori merupakan salah satu pedoman dalam memahami berbagai macam fenomena dalam penelitian tertentu, yang dapat memberikan batasan dalam sebuah penelitian. Teori juga dapat menjelaskan mengenai variabel serta hubungannya dengan variabel lainnya, yang menjadikan teori ini mencakup hipotesis penelitian yang juga dapat dikembangkan.

##### 2.1.1 Teori Legitimasi

Menurut Gray *et.al.* (1996:46) dasar pemikiran ini adalah kegiatan organisasi atau kehidupan perusahaan yang akan terus berlanjut apabila masyarakat menyadari bahwa adanya organisasi yang beroperasi dalam sistem nilai yang sama dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri. Teori legitimasi memberikan arahan bagi perusahaan dan meyakinkan perusahaan bahwa dalam aktivitas serta kinerja perusahaan dapat diterima masyarakat. Dalam hal ini perusahaan menggunakan laporan tahunan untuk melaporkan dan memaparkan tanggung jawab lingkungan sehingga dapat diterima oleh masyarakat. Dengan diterimanya hal ini oleh masyarakat sehingga menjadikan perusahaan mendapatkan peningkatan nilai perusahaan sehingga dapat menaikkan citra perusahaan bukan hanya mendapatkan laba semata saja.

Ahmad dan Sulaiman (2004), menyatakan bahwa teori legitimasi dilandaskan adanya pengertian kontrak sosial yang diaplikasikan oleh institusi sosial dan juga masyarakat. Teori legitimasi dapat menjelaskan bahwa praktik

pengungkapan dari tanggung jawab perusahaan seharusnya dilaksanakan sedemikian rupa agar semua hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan bisa diterima baik oleh masyarakat.

Ghozali dan Chariri (2007) menjelaskan kegunaan melegitimasi dari setiap aktivitas perusahaan di masyarakat, perusahaan akan lebih cenderung menggunakan kinerja yang berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan. Teori legitimasi adalah teori yang sering digunakan terlebih ketika berkaitan langsung dengan wilayah sosial dan akuntansi lingkungan, meskipun masih terdapat pandangan yang masih kurang meyakinkan dan kuat dikemukakan oleh banyak peneliti, teori ini juga sudah bisa dapat untuk memberikan pandangan yang nyata terhadap sebuah pengakuan terhadap perusahaan secara sukarela oleh masyarakat. Berdasarkan pernyataan di atas bahwa teori legitimasi ini berkaitan dengan akuntansi sosial dan lingkungan yang sesuai dengan variabel pada penelitian ini yaitu *sustainability report* yang merupakan pelaporan yang lebih banyak menekankan dengan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan disekitarnya.

### **2.1.2 Teori Sinyal**

Menurut Brigham dan Houston (2014:184) dalam Lestari (2019) *Signaling theory* merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang. Teori sinyal menjelaskan bagaimana suatu perusahaan memberikan dorongan untuk memberikan informasi kepada penggunanya, karena adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan. Asimetri informasi adalah situasi dimana manajer memiliki

informasi berbeda (lebih baik) tentang prospek perusahaan dibandingkan dengan yang dimiliki oleh investor (Brigham dan Houston, 2011:186). Sinyal yang dimaksud berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. *Signaling theory* memiliki peranan penting dalam memberikan sinyal positif maupun negatif kepada para pemakainya mengenai bagaimana kondisi perusahaan.

Hubungan teori sinyal dengan kinerja keuangan dan *sustainability reporting* yaitu, *signaling theory* menekankan kepada pentingnya informasi mengenai laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik dalam keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

### **2.1.3 Return Saham**

#### **1) Pengertian Return Saham**

Return saham adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Dalam dunia investasi terdapat adanya hubungan kuat antara *risk* dan *return*, yaitu jika risiko tinggi maka *return* (keuntungan) juga akan tinggi begitu pula sebaliknya jika *return* rendah maka risiko juga akan rendah.

Faktor yang mempengaruhi *return* suatu investasi adalah, faktor internal perusahaan dan faktor eksternal. Faktor internal perusahaan meliputi kualitas dan reputasi manajemen, stuktur permodalan, stuktur hutang, tingkat laba yang dicapai dan kondisi intern lainnya dalam perusahaan. Faktor yang mempengaruhi adalah gejolak politik dalam negeri, perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing dan inflasi.

## 2) Jenis-jenis *Return Saham*

Return saham memiliki beberapa jenis dalam mengukur keuntungan yang akan didapatkan oleh investor. Jenis-jenis *return* menurut Jogiyanto (2009:199), dalam konteks manajemen investasi perlu dibedakan antara 2 (dua) return yaitu :

1. *Return Harapan (expected return)* yaitu tingkat *return* yang diantisipasi investor di masa mendatang. Dimana *return* sifatnya belum terjadi.
2. *Return Aktual (realized return)* yaitu tingkat *return* yang telah diperoleh investor. *Return* ini dihitung menggunakan data historis.

Return saham bervariasi, tergantung dari berapa lama dan jenis investasi, jika suatu perusahaan menerima pendapatan, dana pemilik dalam bentuk saham juga mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika suatu perusahaan mengalami kerugian atau bahkan kebangkrutan, hak untuk para kreditor menjadi prioritas sementara nilai saham akan mengalami penurunan.

### 2.1.4 *Sustainability Report*

*Sustainability report* memiliki definisi yang beragam, menurut Elkington (1997) SR berarti laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan

tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*). Menurut GRI mendefinisikan *Sustainability report* sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada *stakeholder* internal maupun eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. *Sustainability report* juga digunakan oleh instansi pemerintah misalnya dari pihak kementerian lingkungan untuk membuat penilaian atas kinerja perusahaan terhadap lingkungan dalam setiap pelaporan organisasi. Seperti di Indonesia, peraturan pengungkapan *sustainability report* dapat ditemukan dalam aturan yang dikeluarkan oleh Bapepam dan Undang-undang nomor 40/2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam aturan pengungkapan laporan keberlanjutan yang telah ditetapkan berupa laporan yang berdiri sendiri, walaupun masih banyaknya pengimplementasian CSR yang diungkapkan bersamaan dengan laporan tahunan suatu perusahaan.

Menurut *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) (Widianto, 2011) menjelaskan manfaat yang didapat dari SR antara lain:

- a) *Sustainability report* memberikan informasi kepada *stakeholder* (pemegang saham, anggota komunitas lokal, pemerintah) dan meningkatkan prospek perusahaan, serta membantu mewujudkan transparansi.
- b) *Sustainability report* dapat membantu membangun reputasi sebagai alat yang memberikan kontribusi untuk meningkatkan *brand value*, *market share*, dan loyalitas konsumen jangka panjang.

- c) *Sustainability report* dapat menjadi cerminan bagaimana perusahaan mengelola resikonya.
- d) *Sustainability report* dapat digunakan sebagai stimulasi *leadership thinking* dan *performance* yang didukung dengan semangat kompetisi.
- e) *Sustainability report* dapat mengembangkan dan memfasilitasi pengimpletasian dari sistem manajemen yang lebih baik dalam mengelola dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial.

### **2.1.5 Return On Asset (ROA)**

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2016:201). *Return On Asset* (ROA) sering juga disebut sebagai *Return On Investment* (ROI), karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Perusahaan selalu berupaya agar ROA dapat selalu ditingkatkan. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktivanya untuk menghasilkan laba setelah pajak, dengan semakin meningkatnya ROA maka profitabilitas perusahaan semakin baik.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. Jika *Return On Asset*

(ROA) semakin meningkat, maka kinerja perusahaan juga semakin membaik dan peningkatan tersebut akan menambah daya tarik investor untuk menanamkan dananya dalam perusahaan. Sehingga harga saham perusahaan akan meningkat yang juga akan meningkatkan *return* saham.

#### **2.1.6 Debt to Equity Ratio (DER)**

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara keseluruhan hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2016:157). Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas, juga akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar. Hal ini akan berdampak pada menurunnya harga saham di bursa, sehingga *return* saham akan menurun. *Debt to Equity Ratio* ini menunjukkan dan menggambarkan komposisi atau struktur modal dari perbandingan total hutang dengan total ekuitas (modal) perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Rasio *Debt to Equity Ratio* ini menggambarkan mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat dari tingkat risiko tak terbayarkan suatu hutang.

#### **2.1.7 Current Ratio (CR)**

*Current Ratio* merupakan bagian dari *Liquidity Ratio* atau *Solvency Ratio*. Menurut Kasmir (2015:134), *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* yang

terlalu tinggi menunjukkan adanya kelebihan utang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan kebutuhan sekarang. Jadi, *Current Ratio* dapat menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menjamin pembayaran dari kewajiban lancarnya, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Apabila rasio lancar (*current ratio*) rendah atau lebih kecil dari satu, maka *net working capital* dari perusahaan tersebut menjadi negatif. Berarti perusahaan akan mengalami kesulitan untuk menjalankan perusahaan dalam jangka pendek. Dengan demikian untuk berinvestasi investor cenderung menghindari perusahaan yang memiliki *current ratio* yang kecil. Para manajer dalam tugasnya yang ingin mengetahui likuiditas perusahaan sering kali menggunakan *current ratio* yang menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional dalam perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Dari sudut pandang pemberi pinjaman pun terdapat anggapan bahwa semakin tinggi nilai rasio lancar, maka semakin baik posisi pemberi pinjaman. Hal ini juga yang dapat dilihat dari sudut pandang investor, dimana semakin tinggi nilai *current ratio* akan memberikan perlindungan terhadap kemungkinan kerugian drastis bila terjadi kegagalan perusahaan. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar deviden.

## **2.2 Penelitian Sebelumnya**

Hasil penelitian sebelumnya dijadikan perbandingan penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian tersebut juga diharapkan dapat menemukan

kesenjangan penelitian (*research gap*). Penelitian sebelumnya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Priska (2018) yaitu mengenai pengaruh *Sustainability* pada *Return Saham* perusahaan sektor industri pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *sustainability* yang diukur menggunakan *ESG score*, variabel dependen dalam penelitian ini adalah return saham. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *ESG Score* yaitu *management score* dan *CSR strategy score* berpengaruh positif terhadap return saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Kinyua (2020) dengan judul "*Impact of Corporate Sustainability Reporting On Stock Returns of Firm Listed at The Nairobi Securities Exchange*". Variabel independen dalam penelitian ini adalah *corporate sustainability reporting*, *firm size*, *leverage* dan *management efficiency*, variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pelaporan keberlanjutan perusahaan secara substansial berpengaruh positif terhadap *return* saham, efisiensi manajemen tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Jufri (2021) yaitu mengenai pengaruh pengungkapan aspek-aspek pada *Sustainability Report* terhadap *Return Saham* perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, variabel dependen yang digunakan adalah return saham, ukuran perusahaan, leverage, dan kualitas auditor

eksternal sebagai variabel kontrol. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengungkapan aspek lingkungan dan sosial berpengaruh positif terhadap return saham, pengungkapan ekonomi tidak berpengaruh terhadap return saham, ukuran perusahaan, leverage, dan kualitas auditor eksternal sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Nusantara dan Mertha (2017) yaitu mengenai pengaruh intensitas pengungkapan dalam *Sustainability Reporting* dan *Return on Asset* pada *return* saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2017. Variabel independen pada penelitian ini adalah *sustainability report* dan *return on asset*, variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara hubungan intensitas pengungkapan *sustainability report* terhadap *return* saham, sedangkan *return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan Wijaya dan Sudana (2017) yaitu mengenai pengaruh dari *sustainability reporting* pada reaksi pasar yang diprosikan sebagai *return* saham dengan kinerja keuangan sebagai variabel kontrol yang diprosikan dengan *return on asset* (ROA). Variabel independen pada penelitian ini adalah *sustainability report*, variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham, dan *return on asset* sebagai variabel kontrol. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Dengan hasil yang menunjukkan bahwa *sustainability reporting* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian Almira dan Wiagustini (2020) yang meneliti mengenai pengaruh *return on asset*, *return on equity*, dan *earning per share* terhadap *return* saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *return on asset*, *return on equity*, dan *earning per share*, variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh yang positif terhadap *return* saham.

Penelitian dari Sausan, dkk (2020) yang meneliti mengenai pengaruh *return on asset*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, *total asset turnover*, dan *exchange rate* terhadap *return* saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2017. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *return on asset*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, *total asset turnover*, dan *exchange rate* dengan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset* dan *earning per share* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham, sedangkan *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *exchange rate* memiliki pengaruh yang positif terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Athidira, dkk (2017) meneliti mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earnings per Share*, dan *Company Size* terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *earnings per share*, dan *company size*, variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. Hasil penelitian ini

mengungkapkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Hasanudin, dkk (2020) meneliti mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2018. Dengan variabel independen dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return saham*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh negatif terhadap *Return Saham* sedangkan *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*.

Penelitian yang dilakukan Kurniawan (2021) yaitu mengenai analisis pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan *total asset turnover* dengan variabel dependen adalah *return saham*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*. Sedangkan *Total Asset Turn Over* memiliki pengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Penelitian yang dilakukan Latifah dan Pratiwi (2019) meneliti mengenai analisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity*

terhadap *Return Saham*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2017. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity*, variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return saham*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *Return Saham*. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *Return Saham*.

Sululing dan Sandangan (2020) meneliti mengenai pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap *Return Saham*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016 dengan sampel yang diperoleh sejumlah 6 sampel. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Likuiditas yang diukur menggunakan *Current ratio*, dan Profitabilitas yang diproksikan sebagai *Return On Asset*, variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return Saham*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh yang negatif terhadap *Return Saham*. Sedangkan *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Penelitian yang dilakukan Susanty dan Bastian (2018) yang meneliti mengenai pengaruh Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Price to Book Value*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2016. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan

hasil yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Price to Book Value*, dan *Firm Size* memiliki pengaruh positif terhadap *Return Saham*. Sedangkan *Current Ratio* dan *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya menunjukkan bahwa adanya persamaan dan perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada bagian variabel yang digunakan yaitu variabel *Sustainability Reporting* dan Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap *Return Saham*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada perbedaan periode waktu pengamatan.

